

**Penerapan Metode *Group Investigasi* Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Di SMP
Wiratama Kotagajah**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**TANJUNG ASMARA
1013043040**

Pembimbing:

- 1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**
- 2. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**

Pembahas:

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

Penerapan Metode *Group Investigasi* Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Di SMP Wiratama Kotagajah

Oleh

Tanjung Asmara

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar tari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiratama Kotagajah menggunakan metode *cooperative learning* tipe *GI*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pelatih tari dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Langkah-langkah penggunaan metode *group investigasi*, mengatur siswa ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Penilaian diberikan melalui empat aspek yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan hafalan ragam gerak, selain itu juga penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *Bedana* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata skor 70,77.

Kata kunci: pembelajaran, penilaian, tari *bedana*.

ABSTRACT

Applying *Group Investigation* Method In *Bedana* Dance Learning Of JHS Wiratama Kotagajah

By

Tanjung Asmara

This research was aimed to describe the process and the result of *Bedana* dance learning in extracurricular activity at JHS Wiratama Kotagajah by using Cooperative learning method, GI type. This study used descriptive qualitative research. The sources of data taken in this research were dance trainer and students who join in extracurricular activity. The data collecting technique were participant observation, interview, documentation, and practical test. The steps in using Group investigation method were arranging the students into group, planning the assignment that would be learnt, conducting investigation, preparing the final report, presenting the final report, and evaluating. The evaluation was given based on four aspects such as *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, and memorizing the kind of movement. Besides, the students' learning activity in every meeting was also evaluated. The results of *Bedana* dance learning through cooperative learning method, investigation group type showed that some students from all evaluation aspects of *Bedana* dance got enough criteria with the average score was 70.77.

keywords: *bedana* dance, evaluation, learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003). Berdasarkan uraian tersebut upaya pengembangan individu dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut merupakan faktor kegiatan pendidikan yang sangat penting dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni termasuk seni tari.

Secara umum tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup 3 ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu perkembangan: afeksi, kognisi, psikomotor (Pidarta, 2009:15)

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain (Pidarta, 2009:206). Hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan dibidang keterampilan bisa disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam

pengembangan kemampuan siswa. Seni budaya di sekolah pada umumnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin dapat tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang terlibat dalam segala aktifitas seni dalam kelas atau luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286).

Disini peran pelatih atau guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pencapaian tujuan belajar memiliki andil yang besar. Pelatih atau guru pada kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotivasi peserta didik agar memiliki sikap aktif dalam berlatih. Maka para pelatih atau guru harus memiliki metode atau cara yang tepat. Pada ekstrakurikuler seni tari siswa hanya menerima apa yang selalu diberikan oleh guru dan menuruti kehendak guru. Sehingga siswa-siswi akan cenderung pasif dalam pembelajaran seni tari yang menyebabkan kreatifitas mereka tidak berkembang. Melihat kendala diatas, pelatih perlu mencari metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *cooperative*

learning tipe group investigasi. Cooperative learning tipe group investigasi melibatkan siswa sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

SMP Wiratama Kotagajah yang beralamatkan di Jl. Jenderal Sudirman No.17 Kotagajah Lampung Tengah, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler. Namun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya sedikit, beberapa faktor yang melatar belakangnya antara lain, minat siswa untuk belajar tari kurang, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler tari kurang memadai, dan cara pelatih memberikan materi hanya sebatas demonstrasi saja (kurang variatif) sehingga siswa malas untuk belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa pada tanggal 17 November 2013, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perhadap “Penerapan Metode *Cooperative Learning tipe Group Investigasi* Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Wiratama Kotagajah”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan dan Hasil Belajar Menggunakan Metode *Cooperative Learning tipe Group Investigasi* Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Wiratama Kotagajah?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan dan Hasil Belajar Menggunakan Metode *Cooperative Learning tipe Group*

Investigasi Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Wiratama Kotagajah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya (Arikunto, 2010:27).

Proses pengumpulan data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana Penerapan dan Hasil Belajar Menggunakan Metode *Cooperative Learning tipe Group Investigasi* Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Wiratama Kotagajah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru/pelatih tari SMP Wiratama Kotagajah dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VII dan VIII SMP Wiratama Kotagajah dengan jumlah siswi 13 orang, kelas VII berjumlah 9 orang dan kelas VIII 4 orang.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

1. Observasi

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk

mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang ada (Arikunto, 2010:265) Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi*.

2. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto: 2010:270). Panduan wawancara berisi catatan yang berupa kisi-kisi pertanyaan tentang materi penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Alat bantu yang digunakan diantaranya *handphone*, dan alat tulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2010:274). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Termasuk pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Wiratama Kotagajah. Panduan dokumentasi adalah dengan menggunakan dokumen-dokumen berupa foto, video, catatan resmi, dan catatan harian. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau *handphone*.

4. Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui (Arikunto, 2010:194). Kuesioner atau angket ini dibuat oleh pelatih dengan tujuan untuk mengetahui dari mana, kapan, dan dengan siapa siswa mencari materi yang akan digunakan untuk presentasi.

Instrumen Penilaian menggunakan instrumen tes praktik dan non tes. Instrumen tes praktik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menari tari *Bedana*, aspek yang diamati yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan hafalan gerak, sedangkan instrumen non tes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas belajar siswa, aspek yang diamati yaitu *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities*. Kriteria penentuan nilai aktivitas belajar siswa mengadopsi kriteria

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* dan hasil tes praktik menari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiratama Kotagajah. Analisis dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, atau observasi atau dokumen (Sukmadinata, 2012: 289). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tari

Bedana dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi*.

- b. Menganalisis hasil tes praktik, aktivitas belajar siswa, dan aspek-aspek yang terdapat pada metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* dengan baik dan benar
- c. Memberi nilai aktivitas belajar siswa dan hasil tes praktik siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$NS \text{ (Nilai Skor)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- d. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 -100	Baik Sekali
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988:363)

- e. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan .
- f. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi,

dokumentasi, tes praktik dan aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Wiratama Kotagajah adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pendidikan Nasional (YPN) Wiratama yang didirikan pada tahun 1985. Lokasi SMP Wiratama Kotagajah berada di Jl. Jenderal Sudirman No.17 Kotagajah, Lampung Tengah, Lampung.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto dan video. Pelatih tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiratama adalah Ibu Tris, peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini keseluruhannya adalah siswi yang terdiri dari kelas VII berjumlah 9 orang dan 4 kelas VIII berjumlah orang.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang tari ini dilakukan pada ruang yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada jam sekolah. Penelitian ini dilakukan 8 kali pertemuan pada setiap hari Rabu dan Kamis setelah jam sekolah usai.

Tanggal 17 November 2013 diadakan kunjungan ke SMP Wiratama Kotagajah, Lampung Tengah untuk mengantarkan surat dan meminta izin penelitian untuk menyelesaikan studi. Pada waktu itu ibu Lis selaku kepala sekolah sedang berada di tempat sehingga dapat bertemu langsung dengan beliau. Disampaikan maksud kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat partisipan yaitu memberikan materi pembelajaran tari pada kegiatan

ekstrakurikuler, dan juga melakukan penelitian dengan mengamati proses latihan pada setiap pertemuan terhadap siswa dalam ekstrakurikuler tari dengan judul skripsi pembelajaran tari *Bedana* di SMP Wiratama Kotagajah dengan menggunakan metode *cooperative learning group investigasi*.

Karena pada bulan November sudah mendekati ulangan semester maka pertemuan pertama baru bisa dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2014. Pertemuan pertama ini kegiatan yang dilaksanakan adalah perkenalan dengan siswi. Siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari ada 15 orang yang terdiri dari kelas IX A 2 siswi, kelas VII A 2 siswi, kelas VIII B 2 siswi, kelas VII A 8 siswi dan kelas VII B 1 siswi. Namun karena ada 2 siswi yang sudah kelas IX yang sebentar lagi akan menghadapi ujian nasional, maka untuk pertemuan selanjutnya hanya 13 siswi yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Setelah mendiskusikan tentang jadwal yakni pada hari Rabu dan Kamis, pertemuan pertama ini tidak langsung melakukan praktik, tetapi lebih kepada *sharing* dan bertukar pemikiran tentang seni tari. Selain *sharing* pelatih juga mulai memperkenalkan metode *group investigasi* yang selama ini belum mereka ketahui. Pelatih menjelaskan apa itu metode *group investigasi* dan bagaimana penerapannya.

Pada pertemuan pertama penerapan metode *group investigasi* tahap 1 yakni pelatih meminta para siswi untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, terbentuklah 3 kelompok.



Gambar 1. Pelatih membagi siswa menjadi beberapa kelompok (Foto: Sasi, 2014)

Pelaksanaan tahap 2 yakni merencanakan tugas yang akan dipelajari, para siswi mengusulkan topik yang dipelajari tentang mencari nama ragam, gerakan, musik pengiring, dan urutan gerak tari *Bedana*. Pelatih meminta masing-masing kelompok berdiskusi mencari 2 ragam gerak tari *Bedana* dari berbagai sumber dan media. Hasil diskusi tersebut akan mereka presentasikan pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya pelatih memberikan evaluasi tentang materi yang telah didapat. Dari hasil pelaksanaan pertemuan pertama, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan *group investigasi* dan aktivitas belajar siswa

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 9 Januari 2014 di ruang kelas VII B SMP Wiratama. Tahap 3 dan 4 pelaksanaan metode *group investigasi* telah dilaksanakan tiap kelompok di luar kegiatan ekstrakurikuler setelah pertemuan pertama, kelompok 1 melakukan *investigasi* tentang gerak *tahtim* dan *jimpang*, kelompok 2 gerak *khesek gantung* dan *khesek injing*, kelompok 3 gerak *ayun* dan *humbak moloh*. Tahap 5 mempresentasikan laporan akhir. Tahap 6 dilaksanakan setelah semua kelompok selesai presentasi,

pelatih memberikan evaluasi pada masing-masing kelompok. Sebelum kegiatan diakhiri masing-masing kelompok diminta mencari kembali ragam yang belum dipresentasikan, yakni gerak *gelek*, *ayun gantung* dan *blitut*. Dari hasil pelaksanaan pertemuan kedua, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan *group investigasi* dan aktivitas belajar siswa

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014. Pertemuan ketiga dilakukan di ruang kelas VII B. Pelaksanaan Tahap 3 dan 4 kelompok 1 melakukan *investigasi* tentang gerak *gelek*, kelompok 2 gerak *ayun gantung*, kelompok 3 gerak *blitut*. Pelaksanaan tahap 5 tiap kelompok mempresentasikan apa yang telah mereka *investigasi*. Tahap 6 evaluasi diberikan pelatih kepada tiap kelompok. Sebelum pembelajaran diakhiri para siswi diminta untuk mencari musik iringan tari *Bedana* dan menghafal seluruh ragam gerak yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan memberi informasi materi untuk pertemuan berikutnya adalah membuat kesepakatan urutan ragam gerak tari *Bedana*. Dari hasil pelaksanaan pertemuan ketiga, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan *group investigasi* dan aktivitas belajar siswa

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2014, kelas yang digunakan adalah kelas VII B, Pelaksanaan tahap 2 pada pertemuan keempat yakni merencanakan membuat urutan gerak tari *Bedana* secara keseluruhan. Tahap 4 dilaksanakan dengan menyiapkan presentasi. Tahap 5 presentasi, tiap kelompok memeragakan ragam 1 hingga 6 dari urutan gerak yang telah

ditentukan dan tahap 6 yakni evaluasi dilaksanakan langsung setelah presentasi, kelompok yang tidak melakukan presentasi ikut memberikan masukan dan saran. Setelah semua kelompok maju, pelatih memberikan tugas untuk menghafal ragam 7 hingga ragam 11 dan minggu depan dipraktikan dan mencari musik pengiring tari *Bedana*. Dari hasil pelaksanaan pertemuan keempat, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan *group investigasi* dan aktivitas belajar siswa

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2014 di ruang kelas VII B SMP Wiratama. Pertemuan kelima ini melanjutkan mempraktikan dari ragam 7 hingga ragam 11. Tahap 5 presentasi tiap kelompok presentasi dan tahap 6 evaluasi, kelompok yang tidak melakukan presentasi ikut memberikan masukan dan saran. Setelah semua kelompok maju, pelatih meminta para siswi mencobanya dengan musik pengiring tari *Bedana*, media yang digunakan antara lain *notebook* dan salon. Dari hasil pelaksanaan pertemuan kelima, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan *group investigasi* dan aktivitas belajar siswa

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 Januari 2014 di ruang kelas VIII B. Pertemuan ini siswa tidak berkumpul dengan kelompoknya, melainkan berlatih bersama-sama. Pelaksanaan tahap 2 rencana kegiatan pada pertemuan keenam yakni mencari detail gerak dan menari *Bedana* dengan musik iringan. Pelaksanaan tahap 6 yakni evaluasi gerak yang dianggap sulit seperti *tahtim*, *jimpang*, dan *gelek*, gerak yang dianggap sulit tersebut

kemudian dipraktikkan secara berulang-ulang. Sebelum pertemuan keenam diakhiri pelatih meminta tiap kelompok untuk berlatih dengan musik, dan akan dilihat pada pertemuan berikutnya. Dari hasil pelaksanaan pertemuan keenam, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan *group investigasi* dan aktivitas belajar siswa

Pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2014. Pada pertemuan ini tiap kelompok dituntut kemandiriannya dalam berlatih, pelatih hanya memberi masukan jika terjadi kesalahan. Penerapan tahap 5 ini siswi latihan bersama anggota kelompok mereka masing-masing dengan diiringi musik. Pelaksanaan tahap 6 evaluasi, saran untuk semua kelompok yakni adalah harus sering latihan, selain itu para siswi juga jangan malas untuk *mendak* saat menari. Dari hasil pelaksanaan

pertemuan ketujuh, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan *group investigasi* dan aktivitas belajar siswa.

Pertemuan kedelapan dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2014. Pelaksanaan tahap 5 yakni presentasi, tiap kelompok mempresentasikan seluruh urutan gerak dengan diiringi musik. Penilaian menggunakan 4 aspek yakni *wiraga*, hafalan, *wirama*, dan *wirasa*. Pelaksanaan tahap 6 yakni evaluasi diberikan untuk seluruh kelompok, pada saat menari tiap kelompok masih malas untuk mendak, tempo pada saat menari ada yang tidak sesuai dengan iringan dan kurang percaya diri. Dari hasil pelaksanaan pertemuan kedelapan, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan *group investigasi*, aktivitas belajar siswa, dan hasil evaluasi tari *Bedana*.

Tabel. 2 Penerapan Metode *Group investigasi*

No	Aspek Penilaian	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8
1	Mengatur siswa ke dalam kelompok	√	√	√	√	√		√	√
2	Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari oleh siswa	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Siswa melakukan investigasi bersama kelompoknya		√	√	√	√		√	√
4	Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi	√	√	√	√	√		√	√
5	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan yang telah dipelajari bersama kelompoknya		√	√	√	√		√	√
6	Siswa lain memberi masukan dan saran		√	√	√	√		√	√
7	Guru memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipresentasikan		√	√	√	√	√	√	√
8	Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya	√	√	√	√	√	√	√	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa proses penerapan metode *group investigasi* dari pelatih yang tanda

checklist (√) nya diberikan dari Guru Pembina kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Wiratama Lampung Tengah,

telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari tanda *checklist* (√) yang telah diberikan oleh guru pembina kepada pelatih tari dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Pada pertemuan pertama tidak semua diberi tanda *checklist* (√) karena kegiatan yang dilakukan hanya membentuk kelompok dan merencanakan tugas yang akan

dipelajari untuk pertemuan berikutnya dan untuk pertemuan kedelapan kegiatan yang dilaksanakan tidak bersama kelompoknya tetapi bersama-sama untuk mencari detail ragam gerak. Untuk pertemuan kedelapan aspek kedelapan tidak diberi tanda *checklist* (√) karena materi pembelajaran tari *Bedana* telah selesai dilaksanakan.

Tabel 3 Pengamatan Aktivitas Siswa Dari Seluruh Pertemuan

No	Pertemuan Ke	Penerapan <i>Group Investigasi</i>	Aspek Yang Diaamati			Rata-rata
			<i>Visual Activities</i>	<i>Listening Activities</i>	<i>Motor Activities</i>	
1	Pertama	Pembagian Kelompok	80	60	60	66,67
2	Kedua	Mencari Ragam Gerak <i>tahtim, jimpang, khesek gantung, khesek injing, ayun</i> dan <i>humbak moloh</i>	80	60	60	66,67
3	Ketiga	Mencari Ragam Gerak <i>gelek, ayun gantung</i> dan <i>blitut</i>	80	80	80	80,00
4	Keempat	Membuat kesepakatan urutan gerak	80	60	80	73,33
5	Kelima	Mencari musik pengiring tari <i>Bedana</i>	80	80	80	80,00
6	Keenam	Berlatih menggunakan musik pengiring tari <i>Bedana</i>	80	80	80	80,00
7	Ketujuh	Berlatih secara mandiri untuk tiap kelompok	80	80	80	80,00
8	Kedelapan	Pengambilan nilai dan Evaluasi	80	80	100	86,67
Rata-rata			80	72	77	76,67

Berdasarkan tabel di atas hasil pertemuan pertama hingga pada pertemuan kedelapan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Wiratama Lampung Tengah dengan menggunakan metode *group investigasi* selama ini dapat terlihat jelas adanya perubahan nilai skor dalam aktivitas belajar siswa. Dari aktivitas yang diawali dengan kategori cukup sebelumnya, kemudian diterapkan metode *group investigasi* dalam proses pembelajarannya mampu membuat aktivitas belajar siswa

menjadi lebih baik dari tiap pertemuannya meskipun mengalami penurunan pada pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 4. Pada aspek *visual activities* mendapat kriteria baik dengan rata-rata 80, pada aspek *listening activities* mendapat kriteria cukup dengan skor rata-rata 72, pada aspek *motor activities* mendapat kriteria baik dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa penilaian nontes untuk 8 pertemuan yang telah dilaksanakan mendapat kriteria baik rata-rata skor 76,67.

Tabel 4 Hasil Evaluasi Tes Praktik Menari *Bedana*.

No	Inisial	Aspek				Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
		<i>Wiraga</i>	<i>Hafalan</i>	<i>Wirama</i>	<i>Wirasa</i>			
1	CR	3	4	3	3	13	65	Cukup
2	MD	5	4	4	4	17	85	Baik Sekali
3	NR	3	3	3	2	11	55	Kurang
4	TE	3	3	3	3	12	60	Cukup
5	DA	5	4	4	3	16	80	Baik
6	EP	4	4	3	4	15	75	Baik
7	EN	3	3	3	3	12	60	Cukup
8	MR	3	4	3	3	13	65	Cukup
9	SL	3	4	3	3	13	65	Cukup
10	AA	3	4	3	4	14	70	Cukup
11	BY	5	4	4	4	17	85	Baik Sekali
12	DB	5	5	4	3	17	85	Baik Sekali
13	RP	4	3	4	3	14	70	Cukup
Jumlah Skor		49	49	44	42	184	920	-
Rata-rata Skor		3,77	3,77	3,38	3,23	14,15	-	-
Rata-rata Nilai		75,38	75,38	67,69	64,62	-	70,77	-
Kriteria		Baik	Baik	Cukup	Cukup	-	Cukup	-

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil proses penerapan metode *group investigasi* pada aspek *wiraga* mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 75,38. Pada aspek *hafalan* mendapat kriteria baik dengan skor 75,38. Pada aspek *wirama* mendapat kriteria cukup dengan skor 67,69. Pada aspek *wirasa* mendapat kriteria cukup dengan skor 64,62. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *Bedana* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata skor 70,77 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode *group investigasi* telah mampu memeragakan ragam gerak tari *Bedana* dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *Bedana* siswa diminta untuk turut aktif dalam mencari materi yang akan dipelajari kemudian mendiskusikan bersama anggota kelompoknya sebelum dipresentasikan kepada kelompok lain. Pada pelaksanaan langkah-langkah metode *group investigasi* tidak dilakukan dalam satu kali pertemuan, penerapan setiap langkah disesuaikan dengan materi-materi pembelajaran yang akan dipelajari sehingga pembelajaran tari

akan mendapat hasil yang maksimal. Metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* berhasil diterapkan pada pembelajaran tari *Bedana* dari pertemuan awal hingga semua materi diperoleh sesuai dengan yang direncanakan.

Penilaian pada 4 aspek rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *Bedana* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata skor 70,77 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode *group investigasi* telah mampu memeragakan gerak tari *Bedana* dengan baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyarankan hal-hal berikut

1. Bagi pelatih ekstrakurikuler seni tari dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *group investigasi* sebagai metode pembelajaran tari

di SMP Wiratama Lampung Tengah karena metode ini membuat siswa ikut turut aktif dalam mencari materi pembelajaran yang telah ditentukan yang diperoleh dari berbagai sumber dan tidak hanya terpaku pada pelatih.

2. Saat pembelajaran sedang berlangsung hendaknya para siswa mengikuti apa yang sedang disampaikan oleh kelompok yang sedang presentasi.
3. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
4. Bagi siswa laki-laki hendaknya dapat berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler tari untuk dapat melakukan pembelajaran gerak tari, karena peminat ekstrakurikuler tari cenderung hanya siswa perempuan.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro. Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP.
- Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suryosubroto. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.